

ABSTRAKSI

Bendung Mrican di aliran sungai Gajahwong yang berlokasi di dusun Jurang Bodon Jagalan Banguntapan Bantul yang sudah berumur hampir seabad kini badan bendungnya patah menjadi beberapa bagian karena dihantam banjir. Setelah bendung rusak, bendung tidak berfungsi lagi dan aliran air menuju bagian Barat terhenti karena muka air turun sehingga areal persawahan seluas 141 ha dan perikanan mengalami kekeringan. Karena bendung ini sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat Desa Wirokerten dan Desa Tamanan maka warga berharap untuk segera dibangun kembali Bendung Mrican.

Pada penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh jika Bendung Mrican dibangun kembali dibandingkan dengan biaya pembangunan dan perawatan. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara pencarian data diperoleh untuk besar biaya pembangunan bendung didapat dari Dinas Pekerjaan Umum sedangkan manfaat berasal dari survei yang dilakukan ke lokasi Bendung Mrican dan pihak-pihak yang terkait.

Dengan menerapkan ekonomi teknik, manfaat apabila bendung dibangun dapat dicari dengan membandingkan hasil panen pertanian dan perikanan pada saat bendung normal Rp.3.211.829.800,00 dan pada saat bendung rusak dapat menghasilkan Rp.109.475.480,00 sehingga didapat manfaat pertahun dari selisih keadaan tersebut sebesar Rp.3.102.354.320,00 kemudian biaya pembangunan bendung dan biaya perawatan-operasional bendung diakumulasikan dalam perhitungan pertahun. Diasumsikan umur bendung 10 tahun biaya pertahun Rp.221.498.400,00 umur 20 tahun biaya pertahun Rp.174.950.400,00, umur 30 tahun biaya pertahun Rp. 164.431.200,00, umur 40 tahun biaya pertahun Rp. 161.364.000,00, umur 50 tahun biaya pertahun Rp.160.413.600,00

Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa besarnya manfaat yang diperoleh apabila Bendung Mrican dibangun kembali jauh lebih besar dibanding dengan biaya pembangunannya sehingga bendung Mrican perlu dibangun.